

**PEMBERDAYAAN DOSEN DAN STAFF KAMPUS STKIP ROKANIA DA-
LAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI
BERBAHASA INGGRIS**

**Asih Ria Ningsih¹, Rita Arianti²,
& Resva Nur Amami³**

^{1),2)} Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

³⁾ Pegawai STKIP Rokania

email: asihrianingsih85@gmail.com

Abstract: In the world of work, especially in Indonesian national education, both lecturers and staff must have preparation to face global competition, especially in English language skills to produce individuals who are able to compete, both to continue to higher education levels and in service. Even though they have good academic potential, because their English skills are low, their competitiveness will be low. This is because English proficiency is one of the important benchmarks in competing for career opportunities. The work they are in now requires them to be able to communicate actively, and understand the conversations and vocabulary that exist in today's technological media. Therefore, the basic English skills of lecturers and staff at the STKIP Rokania campus need to be improved so that they are more competitive. To support and achieve these goals, STKIP Rokania strives to improve the ability to master English, especially for non-English lecturers and staff.

Keywords: empowerment, lecturer, staff, skill, English

Abstrak : Dalam dunia kerja khususnya pada pendidikan nasional Indonesia baik dosen maupun staff harus memiliki persiapan untuk menghadapi persaingan global khususnya dalam keterampilan berbahasa Inggris untuk menghasilkan pribadi yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam pelayanan. Walaupun mereka memiliki potensi akademik yang baik, namun karena kemampuan bahasa Inggrisnya rendah maka daya saing mereka pun akan rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu tolak ukur penting dalam persaingan kesempatan berkarir. Pekerjaan yang mereka geluti sekarang sudah mengharuskan mereka untuk bisa berkomunikasi secara aktif, serta memahami percakapan dan kosakata yang ada pada media teknologi seperti sekarang ini. Oleh karenanya, kemampuan Bahasa Inggris Dasar dosen dan staff di kampus STKIP Rokania perlu ditingkatkan agar lebih memiliki daya saing. Untuk mendukung dan mencapai tujuan tersebut, maka STKIP Rokania berupaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi Dosen dan Staff yang non bahasa Inggris.

Kata kunci: pemberdayaan, dosen, staf, keterampilan, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai

dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia kerja khususnya pada pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai

persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan pribadi yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Untuk mendukung dan mencapai tujuan di atas, maka STKIP Rokania berupaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi Dosen dan Staff yang non bahasa Inggris .

Kesiapan dosen dan staff dalam menghadapi dunia kerja yang sudah menggunakan bahasa inggris masih tergolong rendah bahkan masih banyak dosen dan staff belum memahami dasar bahasa inggris. Hal ini dikerankan mereka tidak memiliki waktu luang untuk mendapatkan ‘belajar tambahan’ ataupun akses fasilitas belajar bahasa lainnya yang berhubungan dengan sumber daya selanjutnya mereka tidak mendapatkan materi yang cukup dan pemahaman yang masih kurang dalam pembelajaran bahasa inggris. Pada akhirnya dikhawatirkan bahwa walaupun mereka memiliki potensi akademik yang baik, namun karena kemampuan bahasa Inggrisnya rendah maka daya saing merekapun akan rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu tolak ukur penting dalam persaingan kesempatan berkarir. Pekerjaan yang mereka geluti sekarang sudah mengharuskan mereka untuk bisa berkomunikasi secara aktif dalam berkomunikasi, serta memahami percakapan dan kosakata yang ada pada media teknologi seperti sekarang ini. Olehkarenanya, kemampuan Bahasa Inggris Dasar dosen dan staff di kampus STKIP Rokania perlu ditingkatkan agar lebih memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis situasi, dapat dirumuskan masalah utama, yaitu:

(1) Kemampuan Bahasa Inggris dosen dan staff dalam pembelajaran bahasa inggris

beragam, namun rata-rata masih dibawah 50 % dan masih kategori rendah. (2) Kurangnya minat dosen dan staff dalam pembelajaran bahasa inggris sebelumnya.

Permasalahan di atas memerlukan pemecahan dan solusi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di kampus STKIP Rokania bagi dosen dan staff dengan bentuk kegiatan pelatihan Bahasa Inggris merupakan sebuah upaya pemecahan masalah. bersekolah di kota besar memiliki pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan daerah pelosok dikarenakan banyaknya kekurangan yang dihadapi oleh guru, diantaranya infrastruktur, sumber untuk belajar, tantangan berbahasa, pemikiran orang tua siswa, kekurangan guru dan lainnya (Febriana, Nurkamto, Rochsantiningsih, & Muhtia, 2018). Dari permasalahan tersebut masih banyak dosen dan staff hingga kini masih terbata-bata dalam berbicara bahasa inggris sehingga memang penting di adakan pelatihan bahasa Inggris ini.

Pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan kepada dosen dan staff yang berkualensi TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi dosen dan staff STKIP Rokania. Hal ini didasari pada situasi dimana dosen memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan mengharuskan mereka untk berkomunikasi dalam bahasa inggris di lingkungan dan pada seminar internasional. Selain itu pada kesempatan lain dosen juga diminta bisa mengajarkan materi perkuliahan dengan bahasa inggris. Begitu juga para staf yang tidak bisa menghindari bahasa inggris terutama ketika menghadapi media teknolog,i semua sudah menggunakan bahasa inggris, seperti mengupload data, memasukan nilai, upload artikel, dll. Apabila mereka ti

dak menguasai bahasa Inggris mereka akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya.

Pada pelatihan ini materi pelatihan yang diberikan kepada dosen dan staff mencakup skill dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut adalah *Structure*, *Reading*, dan *Listening*. *Structure* merupakan dasar bagi penguasaan skill dasar yang lain karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa yang lain secara signifikan dapat ditingkatkan. Materi-Materi *structure* yang diberikan antara lain *Tenses*, *Verb Pattern*, *Nouns* dan *Noun Phrase*, *Adjective* dan *Adverb*, *Passive*, *Conjunction* dan *Preposition*.

Materi *Reading* diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks bahasa Inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi-materi yang terkait dengan reading antara lain: *Vocabulary*, *Main Ideas*, *Reference*, dan *Message*. Dengan Ketiga skill dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. Tes TOEFL ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah, dan terlebih lagi bagi pengembangan karir mereka sendiri.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Penyampaian

materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi institusi, lembaga, dan universitas bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika dosen dan staffnya tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah institusi telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah dunia kerja sehingga dapat mendukung kinerja dan karir mereka. Adapun tujuan masalah dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :1. Untuk meningkatkan keterampilan dosen dan staff dalam berbahasa Inggris,2. Untuk meningkatkan percaya diri dosen dan staff dalam berkomunikasi bahasa Inggris.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi, pemberdayaan dosen dan staff untuk melatih keterampilan bahasa inggrisnya agar lebih baik dan meningkat. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan pola sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dosen dan staff di kampus STKIP Rokania dirancang untuk diselenggarakan pada satu kelompok belajar dengan muatan materi berbasis TOEFL dan percakapan sehari-hari. dengan target mahasiswa yang paling membutuhkan peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggrisnya. Adapun tahapan

pelaksanaan program Pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Analisa Kemampuan dosen dan staff dan Target Peserta

Sebelum pelaksanaan pelatihan, sebuah tes awal diperlukan untuk menganalisa kemampuan dosen dan staff secara umum. Tes awal ini menggunakan sebuah soal standar yang bisa digunakan untuk menganalisa kemampuan Bahasa Inggris umum (Nelson quick test), selain berupa tulisan esay pendek dalam Bahasa Inggris.

Karena kapasitas pelatihan terbatas, penentuan peserta pelatihan mempertimbangkan aspek kesamaan level kemampuan dan dikhususkan lagi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang paling rendah diantara yang lainnya. Selain itu, faktor kesamaan jam luang untuk belajar Bahasa Inggris yang tidak bertabrakan dengan jadwal akademik perkuliahan adalah salah satu pertimbangan pemilihan.

b. Penentuan Materi dan Metode Pelatihan yang Digunakan

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Dosen dan staff membutuhkan materi Bahasa Inggris dasar yang dibutuhkan bagi tingkat Pendidikan Tinggi. Materi tersebut diantaranya penguasaan *to be*, Numbering, Alfabet, beberapa tenses yaitu *Simple Present Tense*, *Simple Past Tense* dan *Present Continuous Tense*. Adapun pendekatannya, diantaranya adalah dengan topical based, yaitu materi berdasarkan topik-topik tertentu, diantaranya adalah Introduction, Daily Schedule, Unforgettable Experience.

Peserta dilatih untuk mampu memperkenalkan diri sendiri, menyatakan waktu, mengeja kata, bertanya, sampai mengetahui struktur kalimat yang sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan motivasi untuk mau terus meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya karena merupakan suatu kebutuhan dimasa depannya kelak, baik itu berkarir maupun dalam pelayanan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi Dosen dan staff direncanakan dalam 2 bulan yakni Juni sampai dengan bulan Juli 2021. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00-10.00 WIB Adapun ruang pelatihan, dilaksanakan di Ruang perkuliahan Microteaching, setelah adanya koordinasi dengan pengelola ruangan. Materi Kegiatan Pelatihan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

| Pertemuan | Materi |
|-----------|---|
| 1 | Introduce yourself |
| 2 | Practice with partner |
| 2 | Telling Time |
| 3 | Greeting |
| 4 | Part of Speech (Preposition part of speech) |
| 5 | Practice in short dialogue |
| 6 | Part of Speech (Pronoun part of speech) |
| 7 | Part of Speech (Noun part of speech) |
| 8 | Part of Speech (Adjective part of speech) |
| 9 | Quiz |
| 10 | Part of Speech (Ad- |

| | |
|----|--|
| | verb part of speech) |
| 11 | Practice in short sentence |
| 12 | Part of Speech (part of speech) |
| 13 | Practice in short dialogue |
| 14 | Part of Speech (Verb part of speech) |
| 15 | Practice with partner |
| 16 | Part of Speech (Interjection part of speech) |
| 17 | Exercise |
| 18 | Giving Direction |
| 19 | Practice with partner in front of the Class |
| 20 | Telling Unforgettable Experience |
| 21 | Debating Class I |
| 22 | Debating Class II |
| 23 | Sing a song (Missing lyric) |
| 24 | Question Tag |
| 25 | Invitation |

Tim pengajar Pelatihan adalah Tim Pengabdian pada Masyarakat secara utuh, dimana ada 1 orang Dosen Bahasa Inggris tetap yang sudah memiliki pengalaman mengajar 12 tahun lebih di Rokan Hulu, 2 orang dosen yang muda yang sedang melanjutkan studynya ke S2. Olehkarenanya, tim pelatihan memiliki kelayakan dalam memberikan pelatihan bagi Dosen dan staff.

d. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi dilaksanakan terhadap dua hal, yaitu (1) terhadap penguasaan Materi yang telah disampaikan dan (2) terhadap

soal Bahasa Inggris umum standar sebagai Post-test, yang telah diambil data awalnya dalam pretest, (3) Tanya jawab antara pelatih dan peserta dalam pembelajaran dikelas, terlihat kemampuan berkomunikasinya apakah sudah mengalami kemajuan atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peminatan Belajar Bahasa Inggris

Permintaan belajar bahasa Inggris diawali oleh ketua STKIP Rokania, hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi dan tuntutan kerja serta mengajar yang mengharuskan dosen dan staff mahir berbahasa Inggris pada setiap kesempatan, terutama untuk mengajar dan pelayanan. Pada tahap Sosialisasi terhadap dosen dan staff yang diselenggarakan hadir 40 orang peserta. Mereka mendapatkan informasi bahwasannya akan diselenggarakan Pelatihan Bahasa Inggris Dosen dan Staff di kampus STKIP Rokania. Keantusiasan peserta cukup baik dilihat dari kehadiran yang hampir 100% dari jumlah civitas akademika STKIP Rokania yaitu 50 orang.

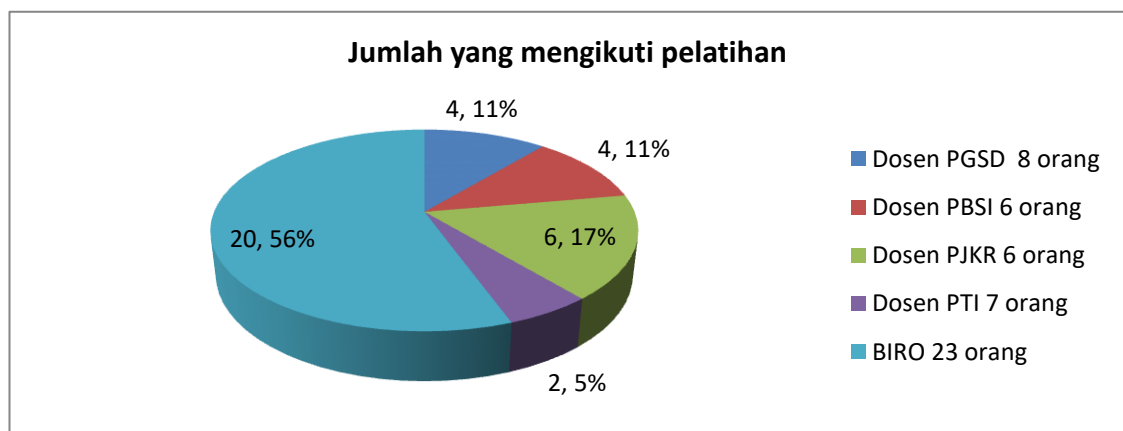
Langkah selanjutnya diberitahukan bahwa dosen dan staff yang berminat diharapkan mendaftar kepada KABIRO, agar direkap namanya dan selanjutnya mengikuti program Tes awal (Pre-test / Placement Test) yang diselenggarakan di bulan Juni 2021. Setelah melihat jumlah peserta yang ingin ikut pelatihan bahasa Inggris cukup tinggi yakni sekitar 45 orang maka pihak STKIP Rokania dan pelatih memutuskan untuk membagi 2 kelas agar pelatihannya efektif dan tidak terlalu ramai sehingga peluang untuk bertanya dan kenyamanan tetap terjaga

serta tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pelatihan ini diwajibkan bagi seluruh civitas akademika kampus STKIP Rokania yang terdiri dari 27 orang dosen yakni 6 orang dosen Bahasa Indonesia, 8 orang Dosen PGSD, 7 orang Dosen PTI, dan 6 orang Dosen PJKR. Selanjutnya untuk staff berjumlah 23 orang sehingga total keseluruhan meliputi 50 orang. Pada penyelenggaraan Tes awal bagi dosen

dan staff dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00 WIB. Secara total, dosen dan staff yang hadir untuk mengikuti Tes awal berjumlah 48 orang, padahal pendaftar diawal berjumlah 45 orang. Namun semua yang hadir dianggap berhak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berikut digambarkan peserta yang rutin mengikuti pelatihan bahas Inggris di kampus STKIP Rokania pada diagram dibawah ini.

Tabel 1. Diagram Peserta yang ikut pelatihan Bahasa Inggris



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris diikuti oleh dosen PGSD yang berjumlah 8 orang dan yang ikut 4 orang, selanjutnya Dosen PBSI yang berjumlah 6 orang dan yang mengikuti pelatihan berjumlah 4 orang, hal ini dikarenakan ada beberapa dosen yang berada di luar provinsi Riau sehingga kesulitan untuk mengikuti pelatihan setiap hari. Kemudian dosen PJKR yang berjumlah 6 orang dan semuanya ikut pelatihan, seterusnya dosen PTI yang berjumlah 7 orang namun yang ikut hanya 2 orang saja, karena ada dosennya yang sedang melanjutkan studi S3 keluar daerah, dan yang terakhir yaitu bagian BIRO berjumlah 23 orang dan yang ikut sebanyak 20 orang sehingga

total keseluruhan yang ikut berjumlah 30 orang

B. Cara Memotivasi Peserta Pelatihan Bahasa Inggris

Peserta pelatihan bahasa Inggris di kampus STKIP Rokania meliputi dosen dan Staff, dalam hal ini tentunya mereka memiliki tingkat keterampilan dan penguasaan yang berbeda-beda. Mempunyai niat belajar saja sudah bisa dikatakan bagus, tinggal bagaimana memotivasi mereka agar giat belajar dan tidak kaku dalam pembelajaran. Bagi penulis sendiri ada trik-trik untuk memunculkan motivasi belajar dan semangatnya tidak mundur. Berikut trik-triknya:

1. Mendengarkan keluhan peserta

Pada permasalahan ini penulis juga sebagai pelatih bahas Inggris

terjun langsung menanyakan keluhan dan masalah yang dialami oleh peserta, seperti peserta tidak PD (percaya diri) dalam berbicara di depan umum, setelah itu pelatih melakukan usaha dalam bentuk memberikan kata-kata semangat dan pujian misalnya : *don't be afraid, that's good, bravo Miss, Excellent, ok you can do it, come on, just try*, dll. Berdasarkan cara sederhana tadi peserta mulai bersemangat dan tidak malu atau takut lagi mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Inggris, meskipun masih belum benar tetapi cara seperti itu efektif dalam kelas pelatihan untuk langkah awal.

2. Brain storming

Brain storming merupakan cara yang manjur juga dalam pelatihan kepada peserta untuk membuka wawasan dan berpikir cepat. Pada poin ini pelatih mencoba memberikan topic-topik sederhana agar peserta mengambil kesempatan tersebut untuk speak up dan membeberanikan diri dalam melontrakan kalimat bahasa Inggris sehingga mereka dapat menambah kosa kata meskipun terkadang ada yang menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan Bahasa Inggris. Tindakan seperti itu sudah bagus, mereka sudah mulai terpancing dan antusias dalam berbicara bahasa Inggris sedikit demi sedikit.



Gambar 1. Proses pembelajaran dengan melakukan brain storming

3. Memberikan reward kepada peserta

Trik ini bagi penulis pribadi sangat efektif dan menyenangkan. Ketika pelatihan berlangsung ada waktunya pelatih melakukan Tanya jawab atau meminta peserta memberikan tanggapan serta memberikan contoh dalam bahasa Inggris. Bagi peserta yang mau mencoba melatih bahasa Inggrisnya akan diberikan reward. Reward yang pelatih berikan tidaklah harus mahal, yang terpenting di moment ini peserta merasa dihargai kemampuannya dan berani tampil itu sudah hal yang luar biasa. Reward yang diberikan berupa permen, dan alat tulis. Reward ini dapat memotivasi peserta pelatihan untuk mau mencoba dan mengesampingkan rasa takut salah, dan malu. Hal itu terlihat dari keinginan peserta yang merasa tertantang untuk melatih skillnya dan tidak mau kalah dengan peserta lain. Suasana yang tercipta pun semakin menyenangkan dan tidak kaku, sehingga peserta tidak merasa tertekan dalam pembelajaran di ruangan.



Gambar 2. Pemberian Reward bagi Peserta Pelatihan yang tampil.

4. Menyuguhkan materi dengan power point yang unik dan lucu

Sebagai pelatih mempunyai tanggung jawab dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris pesertanya, untuk itu perlu kerja keras dalam mewujudkannya. Agar peserta tetap antusias dan tidak menurun semangatnya⁸⁵ perlu dipersiapkan materi dengan penyajian yang segar dan eyes catching. Upaya ini sangat membantu peserta agar perhatiannya tidak terbagi ke yang lain. PPT yang pelatih berikan tidak monoton, diselingi dengan tampilan lucu, menarik dan memakai *moving picture* aplikasi. Cara ini juga terlihat menyenangkan bagi peserta, karena diakhir pembelajaran mereka ada yang berkata, “*Ms besok sajian apa lagi ya....., gambarnya gima pula yah....., penasaran untuk besok seperti apa*”. Berdasarkan pertanyaan mereka terlihat bahwa mereka mau mengikuti pelatihan terus dan terus dihari berikutnya, tentu sudah menjadi hal yang bagus juga untuk kemajuan skill mereka dengan pendukung lain seperti PPT ini.



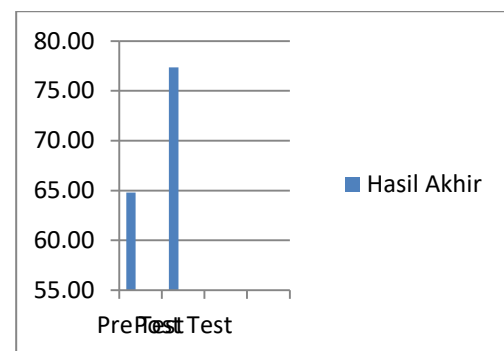
Gambar 3. Memberikan materi dengan PPT yang Menarik.

C. Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris

Bagi peserta yang sudah mengikuti pelatihan selama 1 bulan ada yang sudah mengalami peningkatan meskipun

belum begitu drastic, namun untuk berkomunikasi awalnya masih ragu, takut dan malu, sudah mulai berkurang, tinggal bagaimana mengulang dan mempraktekan secara berkelanjutan agar materi yang sudah di ajarkan tidak hilang dan lupa. Berikut diagram peserta yang mengalami peningkatan dari awal sebelum pelatihan dan yang sesudah pelatihan.

Tabel 2. Hasil akhir peserta pelatihan yang mengalami kemajuan dalam keterampilan bahasa Inggris



Berdasarkan diagram di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu pada awal pre test semua peserta belum mendapatkan kemajuan dalam berbahasa Inggris. Hal ini terlihat pada pre test keseluruhan peserta mendapat nilai rata-rata 64,80. Setelah peserta mengikuti pelatihan bahasa Inggris ini ternyata peserta mengalami peningkatan skillnya meskipun belum signifikan yaitu 77, 36 (skala 100). Hal ini mengindikasikan bahwa mereka ada di tingkat ‘Baik’ dalam memahami materi pelatihan.

Dari proses yang berlangsung selama pelatihan memperlihatkan perubahan dalam praktek di kelas, yang awalnya peserta masih malu-malu dan takut berbicara di depan kelas, dengan pelatihan ini sedikit banyaknya ada membawa perubahan, meskipun waktu pelatihan masih kategori singkat. Bagi

peserta pelatihan, mereka perlu belajar lebih lanjut secara mandiri untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan Bahasa Inggris dasarnya. Sehingga, ketika menghadapi perkuliahan Bahasa Inggris dan pelayanan mereka tidak menghadapi kesulitan untuk mengikutinya.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pemberdayaan Pelatihan Bahasa Inggris bagi Dosen dan staff di kampus STKIP Rokania, ada beberapa simpulan yang didapatkan: Program Pelatihan ini ternyata mendapatkan sambutan baik dari para dosen dan staff secara umum. Hal ini terlihat dari peminatan ketua STKIP terhadap program pelatihan; Program pelatihan juga ini memberikan motivasi kepada dosen dan staff untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya agar lebih paham bahwa Bahasa Inggris penting bagi masa depannya; Berdasarkan evaluasi yang diperoleh, peserta yang mengikuti Pelatihan Bahasa

Inggris ini mengalami peningkatan terutama di bidang *speaking*nya. Oleh karena itu, program seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membantu dosen dan staff agar memiliki daya saing yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPTK STKIP Rokania yang telah bekerja sama dalam mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa “**Pemberdayaan Dosen dan Staff Stkip Rokania Dalam Meningkatkan Komunikasi Berbahasa Asing**”.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan Pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Brown, D. 2000. *Teaching by Principles*. Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: CUP. II
- Ellis, R. 1994. *Second Language Acquisition*. Oxford: OUP
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools : Teachers ' Challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 11–20. Retrieved from <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/305/232>